



Edukasi dan sosialisasi gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat (Gema Cermat) dengan metode CBIA

Handa Muliasari¹, Agus Dwi Ananto¹, Baiq Sofianti Annisa¹, Lalu Husnul Hidayat¹, Candra Eka Puspitasari^{1*}

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/indra.v2i2.131>

Article Info

Received : 23-09-2021

Revised : 30-09-2021

Accepted: 30-09-2021

Abstract: A community service about the education of Gema Cermat has been conducted in Lebah Sempaga village, West Lombok, NTB. The objective of these activities was to increase people's knowledge and skills regarding the use of medicines in a right and rational way. The community service was held in three main steps of *Community Based Interactive Method*, namely presentation of the materials of Gema Cermat by pharmacist leader in NTB, assessments of people's knowledge before and after socialization by using questionnaires, and evaluation of the participant skills in medicine identifications through the presentation of the participant representations. 23 people are participating in these activities, dominated by females with the age of about 29-50 years old. However, only 13 of them were finishing the questionnaires. Overall, the result of assessments, as well as the evaluation, showed that there was a noticeable improvement in the understanding of people about Gema Cermat, the precise and rational ways in using medicines, with the percentage of 16% increase. Hopefully, people in that area could spread the information to others so that the side effects due to the non-appropriate use of medicines will reduce.

Keywords: Gema Cermat, Lebah Sempaga, CBIA, Medicine, Questionnaires

Citation: Muliasari, H., Ananto, A.D., Annisa, B.S., Hidayat, L.H., & Puspitasari, C.E. (2021). Edukasi dan Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) dengan Metode CBIA. *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 53-57. doi: <https://doi.org/10.29303/indra.v2i2.131>

Pendahuluan

Obat adalah zat yang dapat digunakan dalam pencegahan, penyembuhan penyakit, pemulihan dan peningkatan kesehatan. Setiap obat memiliki sisi manfaat dan efek samping yang merugikan bagi pengguna jika tidak digunakan secara rasional (Badan Pengawasan Obat dan Makanan, 2015). Luasnya informasi mengenai obat dan kemudahan memperolehnya menyebabkan masyarakat melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi). Kegiatan swamedikasi tanpa pemahaman yang baik tentang obat berakibat pada penggunaan obat secara tidak rasional.

Data *World Health Organization* (WHO) di tahun 2002 memperkirakan lebih dari 50% obat di dunia

diresepkan dan digunakan secara tidak rasional. Ketidakrasionalan diakibatkan oleh penggunaan obat secara berlebihan (*overuse*), penggunaan obat kurang (*underuse*) dan penggunaan obat tidak tepat indikasi, dosis, cara dan lama pemakaian yang keliru (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar diketahui bahwa di Indonesia sekitar 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi dengan proporsi menyimpan obat keras sebanyak 35,7 % dan antibiotik 27,8%. Temuan tersebut menunjukkan indikasi penggunaan obat secara tidak rasional (Kemenkes, 2014). Di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebanyak 89,48% penduduk melakukan swamedikasi dengan obat modern (BPS, 2014).

Email: candrapuspitasari@unram.ac.id (*Corresponding Author)

Penggunaan obat yang dilakukan secara tidak rasional dapat memberikan efek samping bagi kesehatan dan kerugian ekonomi meliputi biaya pembelian obat dan perawatan jika terjadi efek samping yang membahayakan nyawa (Dutta, 2019).

Upaya pencegahan penggunaan obat secara tidak rasional dilakukan pemerintah melalui Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat yang disingkat GeMa CerMat. GeMaCerMat merupakan program Kementerian Kesehatan yang melibatkan lintas sektor dan komponen masyarakat. Keterlibatan lembaga/organisasi selain Kementerian Kesehatan akan sangat membantu dalam menunjang keberhasilan gerakan ini. Lembaga/organisasi tersebut akan menjadi perantara dalam meneruskan informasi dan pengetahuan tentang penggunaan obat secara rasional pada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta perubahan perilaku masyarakat dalam memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat secara benar, meliputi obat bebas untuk swamedikasi, maupun obat keras yang diperoleh dengan resep dokter. Sasaran dari program GeMaCerMat meliputi seluruh lapisan masyarakat baik tingkat pemerintah pusat sampai pemerintah desa (Kemenkes, 2020).

Desa Lebah Sempaga berlokasi di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB. Desa ini memiliki 5 dusun yang terdiri dari Dusun Lebah Sempaga Utara, Lebah Sempaga Selatan, Pesorong Jukung Selatan, Pesorong Jukung Utara, Repo Tatar, Tatar Tengah dan Lebah Munte. Pada akhir tahun 2013, Desa Lebah Sempaga memiliki Jumlah penduduk keseluruhan 4.322 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 2.243 jiwa, jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.079 jiwa serta jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 1.755. Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani dengan komoditi unggulan seperti kakao, pisang, durian, rambutan. Sementara dari sektor pertanian lahan basah hasil produksi komoditi unggulan berupa padi, palawija dan hortikultura. Jumlah fasilitas pendidikan hanya 4 dengan rincian 3 Sekolah Dasar dan 1 Sekolah Menengah Pertama (Pemerintah Desa, 2013; Badan Pusat Statistik LOBAR, 2019). Fasilitas pendidikan yang belum memadai berdampak pada kurangnya pengetahuan yang diperoleh termasuk penggunaan obat secara rasional. Sehingga tujuan dari pengabdian ini untuk memberikan edukasi dan sosialisasi terkait GeMaCerMat.

Luaran kegiatan ini diharapkan masyarakat memiliki kepedulian, kesadaran, pemahaman, dan keterampilan dalam penggunaan obat. Selain itu melalui GeMaCerMat ini diharapkan masyarakat menjadi lebih mandiri dalam memilih, menggunakan,

menyimpan dan memusnahkan obat secara rasional (Permenkes, 2015).

Metode

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah *Community Based Interactive Method* atau metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat secara rasional. Dengan menggunakan metode ini, tim dapat menilai pengetahuan masyarakat terkait materi yang telah disampaikan sehingga materi yang telah disampaikan diserap sepenuhnya oleh masyarakat (Candra dkk, 2020).

Kegiatan pengabdian dibagi menjadi 3 tahapan yakni: 1) pemberian kuesioner (*pre-test*) untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat sebelum sosialisasi dilaksanakan, 2) Sosialisasi Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) dengan metode CBIA, dan 3) pemberian kuesioner (*post-test*) yang sama dengan yang diberikan sebelum sosialisasi dilaksanakan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan masyarakat terkait penggunaan obat setelah menerima sosialisasi.

Peserta kegiatan pengabdian ini merupakan tim penggerak PKK di Desa Lebah Sempaga baik laki-laki maupun perempuan, perorangan dan bersifat sukarela. Evaluasi kegiatan menggunakan data kuesioner (*pre-test* dan *post-test*) yang diisi oleh peserta kegiatan. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 28 peserta dengan rentang usia antara 17 hingga 50 tahun (**Tabel 1**). Sejumlah 8 peserta tidak mengisi kuesioner dengan lengkap dan 7 peserta tidak mengisi lembar *post-test*, sehingga data evaluasi kegiatan pengabdian terdiri dari 13 orang peserta.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Lebah Sempaga, Lombok Barat karena letaknya yang cukup jauh yakni ± 11 km dari fasilitas kesehatan terdekat (Puskesmas Sedau). Berdasarkan informasi dari masyarakat setempat, masyarakat seringkali mengobati penyakit yang diderita secara mandiri dengan membeli obat di warung tanpa berkonsultasi terlebih dahulu kepada dokter. Pada pelaksanaannya, pengobatan mandiri (swamedikasi) dapat memicu masalah terkait obat yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan masyarakat. Oleh karena itu kegiatan penyuluhan Gema Cermat ini perlu dilakukan agar pemahaman masyarakat terkait obat tercapai dan masyarakat dapat menggunakan obat secara tepat dan rasional.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian secara keseluruhan sebanyak 28 orang. **Tabel 1** menunjukkan data demografi peserta meliputi

sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 78,57%. Peserta umumnya berusia 29-39 tahun (42,85%) dan usia 40-50 tahun (39,28%). Peserta kegiatan sebagian besar berpendidikan setingkat SMA (39,28%) dan SD (35,71 %). Sebagian besar peserta bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan persentase sebesar 53,57%.

Tabel 1. Data peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian

Karakter	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin		
Laki - laki	6 orang	21,43%
Perempuan	22 orang	78,57%
Usia		
17-28 tahun	5 orang	17,85%
29-39 tahun	12 orang	42,85%
40-50 tahun	11 orang	39,30%
Pendidikan		
SD	10 orang	35,71%
SMP	6 orang	21,42%
SMA	11 orang	39,28%
Perguruan Tinggi	1 orang	3,57%
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	15 orang	53,57%
Petani	6 orang	21,42%
Karyawan	4 orang	14,28%
Mahasiswa	1 orang	3,57%
Wirausaha	1 orang	3,57%

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pengerjaan soal *pre-test* (kuesioner) oleh peserta, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi sosialisasi program gema cermat oleh apoteker Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram. Edukasi yang disampaikan menjelaskan bahwa pelaksanaan program Gema Cermat pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) dalam penggunaan obat secara benar. Pendekatan tersebut menjelaskan kepada masyarakat tempat mendapatkan obat dari penjual yang terpercaya salah satunya Apotek. Ketika masyarakat telah mendapatkan obat maka obat harus digunakan dengan indikasi dan cara penggunaan yang tepat. Setelah obat digunakan, masyarakat dituntun agar mengetahui cara menyimpang sisa obat yang telah digunakan agar kualitas obat tetap terjaga. Setelah mengetahui tiga cara tersebut, maka masyarakat juga harus mengetahui cara membuang obat yang telah selesai digunakan agar tidak terjadi penyalahgunaan obat.

Penilaian kuesioner Gema Cermat terdiri dari sepuluh pertanyaan. Dari sepuluh pertanyaan yang diajukan dilihat perbedaan nilai *pre-test* serta *post-test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman masyarakat setelah mengikuti sosialisasi Gema Cermat. Nilai yang digunakan dalam kuisisioner bernilai 1-10. Berdasarkan ketetapan Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, responden dikatakan telah memenuhi standar minimal capaian pemahaman jika nilai sekurang-kurangnya adalah 5.

Tabel 2. Pertanyaan Kuesioner Gema Cermat

No	Pertanyaan
1	Gema Cermat merupakan singkatan dari
2	Sasaran utama dari Gema Cermat
3	Tanya 5 O merupakan 5 hal yang minimal harus diketahui sebelum menggunakan obat, yaitu
4	Obat paten yaitu
5	obat bebas terbatas adalah
6	Cara minum obat yang benar jika tiga kali sehari
7	Obat yang hanya dapat dibeli dengan resep dokter, pada kemasan diberi tanda lingkaran merah dengan gari tepi hitam dan huruf K ditengah yang menyentuh garis tepi dinamakan jenis obat apa?
8	Cara penggunaan antibiotik yang benar dalah
9	Cara menyimpan obat dalam bentuk sirup harus
10	Cara penyimpanan obat yang benar yaitu

Berdasarkan rata-rata nilai pengisian kuisisioner (*pre-test* dan *post-test*) dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan setelah dilakukan sosialisasi Gema Cermat dengan persentase peningkatan mencapai 16% (Tabel 3). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Simanjuntak, dkk., 2020), peningkatan terjadi karena masyarakat telah memperoleh dan menerima informasi yang tepat. Selain itu dapat dihubungkan dengan karakteristik dari responden dimana didominasi oleh responden dengan riwayat pendidikan terakhir SMA, yakni semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah bagi seseorang untuk menerima informasi baru (Sari, dkk., 2020). Adapun dampak dari meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait penggunaan obat yang benar dapat mengurangi resiko kesalahan obat dan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Tabel 3. Hasil *Pre-Test* dan *Post-test*

Pre-Test		Post-Test	
Responden	Nilai	Responden	Nilai
1	6	1	9
2	8	2	7
3	5	3	4
4	5	4	7
5	7	5	9
6	5	6	4
7	5	7	6
8	5	8	9
9	7	9	6
10	6	10	7
11	5	11	7
12	5	12	6
13	6	13	6
Rata-rata	5,77	Rata-rata	6,69

**Gambar 1.** Diskusi peserta didampingi oleh tim kegiatan pengabdian**Gambar 2.** Presentasi perwakilan kelompok tentang identitas obat

Selain *pre-test* dan *post-test* dilakukan pula sosialisasi Gema Cermat dengan metode CBIA berupa penyampaian materi dan diskusi kelompok. Responden dibagi menjadi 6 kelompok dan diberikan paket berisi obat. Setiap kelompok diminta untuk mengisi form terkait identitas obat yang tertera di kemasan obat, setelah itu perwakilan dari tiap-tiap

kelompok akan diminta untuk menjelaskan hasil yang diperoleh (**Gambar 2**).

Dari kegiatan ini responden dapat mengetahui bagaimana cara memilih dan menggunakan obat dengan tepat. Hal ini terlihat dari form diskusi yang diisikan bahwa responden mengetahui indikasi, aturan pemakaian, tanggal kadaluarsa, aturan penyimpanan, dan harga yang tertera di kemasan. Selain itu responden juga mengetahui bagaimana cara memusnahkan obat yakni harus dipisah antara obat dengan wadahnya agar tidak disalahgunakan oleh orang lain.

Simpulan

Sosialisasi Gema Cermat ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Lebah Sempaga terkait penggunaan obat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang mengalami peningkatan setelah dilakukan sosialisasi. Selain itu masyarakat mampu menjelaskan informasi obat yang terdapat pada kemasan obat. Diharapkan melalui kegiatan sosialisasi ini pemahaman baru yang diperoleh terkait obat dapat menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih obat sehingga mampu memberikan efek yang optimal.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Kepala Desa Lebah Sempaga beserta seluruh jajarannya. Terimakasih kepada tim dosen dan mahasiswa sehingga pengabdian ini berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Badan Pengawasan Obat dan Makanan. (2015). *Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman*. Jakarta: GNPOPA.
- Badan Pusat Statistik LOBAR. (2019). *Kecamatan Narmada Dalam Angka "Narmada Subdistrict in Figures*. Lombok Barat: Badan Pusat Statistik LOBAR.
- Candra, E. P., dkk. (2020). Sosialisasi Tata Cara Penggunaan Obat Yang Benar Pada Masyarakat Desa Senggigi Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram*, 7(1).
- Dutta, S. (2019). Rational Use of Medicines: A Review. *World Journal of Pharmaceutical And Medical Research*, 5(3), 129-132.

- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pelaksanaan Program “Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat)”. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2014). Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2014
- Pemerintah Desa. (2013). Profil Desa Lebah Sempage. Retrieved Januari 25, 2020 from <https://lebahsempage.wordpress.com/desa/>.
- Sari, L., Sailan, M.Z., & Lanaya, D. (2020). Edukasi Gema Cermat golongan obat keras pada guru dan orang tua siswa SDN 11 Pangkalan Baru, Bangka Tengah. *INDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 49-53.
- Simanjuntak SM, Tupen K. (2020). Edukasi Cerdas Menggunakan Obat (Cermat) terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Kelompok Senam. *Media Karya Kesehat*, 3(2).
- World Health Organization. (2006). *Rational use of medicines: progress in implementing the WHO medicines strategy*.